



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, agama, kesenian, dan masih banyak lainnya, salah satunya di bidang seni musik (Sonia, 2018). Keroncong merupakan salah satu kesenian musik tradisional asli Indonesia. Musik keroncong menurut Lumbang (dalam Harmunah, 1987) adalah musik yang lahir dari perpaduan musik Melayu, Eropa, dan Polynesia yang terjadi selama masa penjajahan. Harmunah (1987) memperjelas bahwa dari perpaduan tersebut lahirlah kesenian baru yang memiliki ciri khas tersendiri tanpa menghilangkan unsur-unsur aslinya, seiring berjalannya waktu dan setelah mengalami perkembangan serta perubahan maka lahirlah musik keroncong yang kita kenal saat ini.

Sasongko (2012) mengatakan bahwa minat anak muda di Indonesia pada genre musik keroncong sekarang ini bisa dikatakan sangat rendah, dikarenakan kurangnya publikasi terhadap keroncong itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari sekian banyaknya stasiun televisi di Indonesia, sangat sedikit yang menayangkan musik keroncong pada acaranya. Selain dari stasiun televisi, media lain seperti radio dan buku mengenai keroncong juga bisa dibilang langka. Sangat sedikit kalangan muda-mudi di Indonesia yang menikmati terutama memainkan musik keroncong, justru menurut data dari BBC News Indonesia (2018) ada sebuah grup keroncong berasal dari Amerika bernama Orkes Keroncong Rumput. Dari data diatas bisa dilihat bahwa musik keroncong justru lebih diapresiasi oleh orang luar

daripada di dalam negeri. Selain mulai berkurangnya penggemar, keroncong juga sudah mulai berkurang penerusnya, hal ini dikarenakan kurangnya publikasi sehingga mereka juga tidak mengetahui musik keroncong (Sasongko 2012). Jika anak muda sekarang ditanya mengenai apa itu musik keroncong, kebanyakan dari mereka pasti tidak akan mengetahuinya dan menjawab bahwa musik keroncong adalah musik yang berasal dari Jawa (Uripto, dalam Ifan 2008).

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa musik keroncong sangat memerlukan sebuah media yang saat ini sangat sulit untuk ditemukan agar musik keroncong tetap dikenal masyarakat terutama generasi muda supaya musik keroncong memiliki generasi penerus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebuah media informasi dengan judul **“Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Pengenalan Alat Musik Keroncong”** untuk membantu memperkenalkan kesenian musik keroncong kepada anak muda.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai pengenalan alat musik keroncong.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas masalah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Demografis :

- a. Gender : Pria dan Wanita.
- b. Usia : 17-25 tahun.
- c. Pendidikan: SMA atau sederajat.
- d. SES : B (menengah)

1.3.2. Geografis : Jabodetabek dan yang tinggal di daerah Urban.

1.3.3. Psikografis : Anak muda yang belum mengetahui tentang kesenian musik keroncong dan tertarik untuk mempelajarinya.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Merancang buku ilustrasi mengenai pengenalan alat musik keroncong.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

1.5.1. Penulis

Penulis menjadi lebih paham mengenai perancangan media informasi berbentuk buku dan juga teknik-teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya. Selain itu penulis juga dapat lebih memahami musik tradisional asli Indonesia yaitu musik keroncong.

### 1.5.2. Orang lain

Diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai musik keroncong alat-alat musik yang digunakan dalam kesenian musik keroncong serta membuat pembaca menjadi tertarik untuk mempelajari musik keroncong.

### 1.5.3. Universitas

Diharapkan tulisan ini bisa menjadi referensi tugas akhir bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara maupun universitas lain, terutama mahasiswa/i jurusan Desain Komunikasi Visual.